



**KEGIATAN SISWA DALAM MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY (TSTS)*
KELAS VII SMP NEGERI 7 MAGELANG**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

UNNES
Oleh:
Nur Roykhanah Zulfah
NIM. 3201412130
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

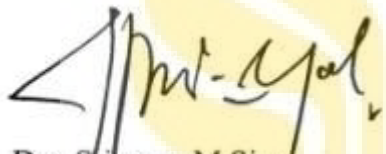
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 9 September 2016

Dosen Pembimbing I



Drs. Sriyono, M.Si
NIP. 19631217 198803 1 002

Dosen Pembimbing II



Sriyanto S.Pd, M.Pd,
NIP. 19770722 2005011 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Geografi



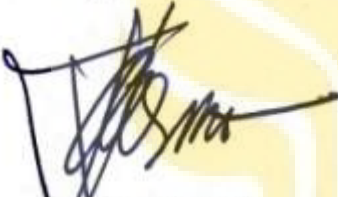
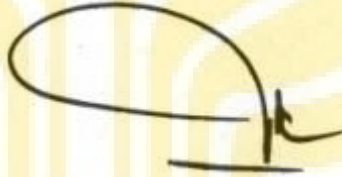
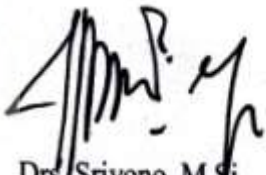
Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si
NIP. 19621019 1988031 002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 07 Oktober 2016

Penguji I	Penguji II	Penguji III
		
<u>Drs. Suroso, M.Si</u> NIP. 19600402 198601 1 001	<u>Sriyanto, S.Pd, M.Pd</u> NIP. 19770722 200501 1 001	<u>Drs. Sriyono, M.Si</u> NIP. 19631217 198803 1 002

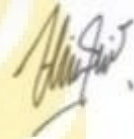
UNNES
Mengetahui :
Dekan,
UNNES SEMARANG

Sholehahatul Mustofa, M.A
NIP. 19630802 198803 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Oktober 2016



Nur Roykhanah Zulfah
NIM 3201412130



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- *Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum, kecuali kaum itu sendiri yang merubah nasibnya (Q.S. Ar-Ra'd: 11)*
- *Sesungguhnya setelah kesulitan pasti ada kemudahan, maka apabila telah selesai (dari satu urusan) kerjakan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan kepada Tuhanmu, berharaplah (Q.S Al-Insyirah:6-8)*
- *“Kesukaran yang kita jumpai dalam menempuh tujuan merupakan jalan yang dekat kearah tujuan itu (Khalil Gibran)*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya yang saya sayangi.
Ayahanda Achmad Munjahidin dan Ibunda Siti Munasiroh. Terima kasih atas rasa sayang tak terbatas, doa, pengorbanan, dan motivasi.
2. Saudara kandung yang sangat saya cintai,
Akhdad Nur Faiz dan Nurrahma Millati Chilma.
3. Sahabat-sahabat saya yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan semangat.
4. Teman-teman di Jurusan Geografi 2012.
5. Almamaterku, Universitas Negeri Semarang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga Skripsi dengan judul “Kegiatan Siswa dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* Kelas VII SMP Negeri 7 Magelang” ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa penulis persembahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, Skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi berbagai fasilitas dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Moh.Solehatul Mustofa MA, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
3. Dr. Tjaturahono B.S, M.Si, Ketua Jurusan Geografi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam penyusunan Skripsi.
4. Drs. Sriyono, M.Si, Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dorongan dan pembelajaran kepada penulis tentang penelitian dan penyusunan skripsi.

5. Sriyanto S.Pd, M.Pd, Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Negeri Semarang, khususnya Fakultas Ilmu Sosial yang banyak memberikan saran dan petunjuk serta menurunkan sejumlah pengetahuan hingga menambah luas wawasan penulis.
7. Budi Wahyono, S.Pd, Kepala SMP Negeri 7 Magelang yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Chory Hikmawati, S.Pd, Guru Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 7 Magelang, yang telah membantu dan bekerja sama dalam melaksanakan penelitian skripsi.
9. Siswa dan siswi kelas VII SMP Negeri 7 Magelang yang telah membantu dan bekerjasama dalam pelaksanaan penelitian skripsi.
10. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang selalu memberi semangat, dukungan dan kebersamaannya selama ini sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

Penulis berharap semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kemajuan pendidikan. Saran dan kritik yang membangun akan penulis terima, demi perbaikan penulisan di masa yang akan datang.

Semarang, Oktober 2016

Penulis

SARI

Nur Roykhanah Zulfah. 2016. *Kegiatan Siswa dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Kelas VII SMP Negeri 7 Magelang.* Skripsi. Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1 : Drs. Sriyono, M.Si., Pembimbing 2 : Sriyanto S.Pd, M.Pd.118 Halaman.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*, Kegiatan Siswa.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dapat menumbuhkan pemahaman, kreativitas, sikap, daya pikir, potensi, dan minat siswa. Model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran yang tidak monoton dan tidak menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran sehingga model pembelajaran *Two Stay Two Stray* sesuai dengan pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk bekerja sama dan aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* terhadap kegiatan siswa kelas VII SMP Negeri 7 Magelang.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 7 Magelang dan sampel dari penelitian ini adalah terdiri dari 1 kelas yaitu kelas VIID sebagai kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Analisis data yang digunakan adalah Analisis deskriptif statistic dengan menggunakan tabel frekuensi. Data yang diperoleh ditabulasi kemudian dideskripsikan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini yaitu seberapa besar dan efektif tingkat aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

Berdasarkan hasil penilaian dari tiap-tiap indikator, diperoleh data keseluruhan kegiatan siswa yaitu pada siswa kelas VIID dengan jumlah 32 siswa menunjukkan bahwa 30 siswa(93,75%) termasuk dalam kriteria tinggi, 2 siswa(6,25%) termasuk dalam kriteria cukup tinggi dan tidak ada siswa yang masuk dalam kriteria sangat tinggi dan rendah. Rata-rata skor yang diperoleh dari kegiatan siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah 32,0 dan masuk dalam kriteria tinggi.

Terdapat keefektifan dalam pembelajaran menggunakan model *Two Stay Two Stray* yang dapat diketahui dengan mengukur tingkat kegiatan siswa atau aktivitas siswa. Penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* perlu diadakan lagi. Guru diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* sebagai alternatif model pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran tidak monoton dan tidak membosankan, sehingga tercipta suasana yang menyenangkan dan dapat memotivasi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Istilah	7
1. Efektivitas	7
2. Model Pembelajaran Tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	8
3. Aktivitas Siswa	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	10
A. Kajian Pustaka	10
1. Pengertian Efektivitas	10
2. Pembelajaran Kooperatif.....	13
3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	17

4. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	21
5. Materi Pokok Gejala Atmosfer dan Hidrosfer	23
B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Berfikir	31
D. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
B. Populasi Penelitian	35
C. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	36
D. Variabel Penelitian	36
E. Desain Penelitian	37
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	38
1. Teknik Pengumpulan Data	38
2. Alat Pengumpulan Data	39
G. Teknik Analisis Data.....	39
1. Analisis Deskriptif Statistik	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Lokasi Penelitian	45
1. Gambaran Umum SMP Negeri 7 Magelang	45
B. Hasil Penelitian	53
1. Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran <i>Two Stay Two Stay</i>	48
C. Pembahasan.....	73
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	77
1. Simpulan	77
2. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Ketuntasan Nilai Ulangan Harian Kelas VII SMP N 7 Magelang Tahun 2015/2016.....	3
Tabel 1.2 Nilai Ujian Tengah Semester Gasal Mata Pelajaran IPS Kelas VII, VIII, dan IX SMP N7 Magelang Tahun 2015/2016.....	5
Tabel 2.1 Langkah- langkah Pembelajaran Kooperatif	16
Tabel 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan	31
Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas VII SMP N 7 Magelang	35
Tabel 3.2 Kriteria Indikator Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	41
Tabel 3.3 Frekuensi Indikator Kegiatan Siswa dalam Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	41
Tabel 3.4 Kriteria Keseluruhan Indikator Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	43
Tabel 3.5 Frekuensi Keseluruhan Indikator Kegiatan Siswa dalam Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	43
Tabel 4.1 Fasilitas yang ada di SMP Negeri 7 Magelang.....	52
Tabel 4.2 Frekuensi Indikator Kehadiran Siswa	54
Tabel 4.3 Frekuensi Indikator Memperhatikan Guru Menyampaikan Materi.....	55
Tabel 4.4 Frekuensi Indikator Mendengarkan Penjelasan Guru	57
Tabel 4.5 Frekuensi Indikator Interaksi dalam Kelompok.....	59
Tabel 4.6 Frekuensi Indikator Memecahkan Masalah.....	61
Tabel 4.7 Frekuensi Indikator Mendengarkan Teman Menyampaikan Materi.....	62
Tabel 4.8 Frekuensi Indikator Mengkomunikasikan Hasil Diskusi Kelompok.....	64
Tabel 4.9 Frekuensi Indikator Mengajukan Pertanyaan.....	65
Tabel 4.10 Frekuensi Indikator Menyampaikan Pendapat.....	67
Tabel 4.11 Frekuensi Indikator Menjawab Pertanyaan.....	68
Tabel 4.12 Frekuensi Indikator Menyampaikan Hasil Kesimpulan.....	69

Tabel 4.13 Frekuensi Indikator Memberikan Saran	71
Tabel 4.14 Frekuensi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> ..	72



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	33
Gambar 4.1 Indikator Memperhatikan Guru Menyampaikan Materi.....	56
Gambar 4.2 Indikator Mendengarkan Penjelasan Guru/Peneliti.....	58
Gambar 4.3 Indikator Interaksi Siswa dalam kelompok.....	60
Gambar 4.4 Indikator Mendengarkan Teman Menyampaikan Informasi.....	63



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Peta Lokasi Penelitian.....	81
Lampiran 2 Daftar Sampel Penelitian	82
Lampiran 3 Silabus Pembelajaran.....	83
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	88
Lampiran 5 Kisi-kisi Instrumen Observasi Variabel Aktivitas Siswa.....	106
Lampiran 6 Panduan Observasi Aktivitas Siswa	107
Lampiran 7 Lembar Observasi Aktivitas Siswa	110
Lampiran 8 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa.....	116
Lampiran 9 Surat Ijin Penelitian.....	117
Lampiran 10 Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian di SMP N7 Magelang..	118



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting untuk membekali peserta didik menghadapi masa depan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan formal untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan mengembangkan sistem pembelajaran yang lebih baik. Pendidikan merupakan proses yang mendorong terjadinya belajar. Belajar dapat memberikan kemajuan terhadap perkembangan mental dan jasmani peserta didik.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dapat menumbuhkan pemahaman, kreativitas, sikap, daya pikir, potensi, dan minat siswa. Kegiatan pembelajaran diarahkan kepada kegiatan yang mendorong siswa belajar aktif baik secara fisik, sosial maupun psikis. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dengan siswa. Komunikasi dua arah secara

timbang balik sangat diharapkan dalam proses belajar mengajar demi terciptanya tujuan pembelajaran yang optimal.

Proses pembelajaran dapat dikatakan bermakna apabila proses pembelajaran berhasil, sesuai dengan tujuan pendidikan dan indikator penilaian di sekolah, sehingga peserta didik mampu memahami setiap mata pelajaran. Pembelajaran yang bermakna akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan salah satu indikator yang dapat dijadikan ukuran bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dapat ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu: guru, siswa, lingkungan yang mendukung, serta sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang sama menyebabkan peserta didik akan merasa bosan dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran yang berjalan secara umum masih menempatkan guru sebagai pusat kegiatan pembelajaran, sehingga menyebabkan rendahnya nilai keaktifan peserta didik. Peserta didik menjadi pasif dan tidak mendapatkan kesempatan untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa tidak maksimal.

Pertimbangan pemilihan tempat penelitian di SMP Negeri 7 Magelang yaitu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Febri Pratidina pada tahun 2016, mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 7 Magelang masih monoton yaitu pembelajaran menggunakan metode ceramah dan guru

sebagai pusat pembelajaran. Siswa kurang tertarik dan kurang memahami materi yang diajarkan. Siswa hanya mampu mengingat dan mengetahui tetapi tidak mampu mengungkapkan kembali. Akibatnya siswa menjadi kurang aktif untuk menindak lanjuti materi yang diperoleh di sekolah. Siswa enggan untuk bertanya kepada guru atau kepada teman ketika mengalami kesulitan, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa secara umum masih rendah yaitu memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Persentase hasil belajar siswa dapat di lihat pada tabel 1.1 berikut;

Tabel 1.1 Ketuntasan Nilai Ulangan Harian Kelas VII SMP Negeri 7 Magelang Tahun 2015/2016

Nama Sekolah	Kelas	Jumlah siswa	KKM	Tuntas	%	Belum tuntas	%
SMP N 7 Magelang	VII A	32	75	24	75%	8	25%
	VII B	32		19	59%	13	41%
	VII C	32		18	56%	14	44%
	VII D	32		21	66%	11	34%
	VII E	32		21	66%	11	34%
	VII F	34		19	56%	15	44%
Jumlah		194		122	63%	72	37%

Sumber: Dokumentasi Guru IPS kelas VII

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa persentase hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Melihat kondisi hasil belajar siswa tersebut, maka diperlukan sebuah model pembelajaran yang baik dan tepat. Model yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* yang diharapkan dapat meningkatkan kerja sama siswa dalam kelompok. Model ini dapat mendorong siswa untuk memperoleh konsep secara mendalam melalui

pemberian peran kepada siswa sehingga siswa tersebut lebih bertanggung jawab. (Trianto 2007:51)

Pertimbangan memilih kelas sebagai sampel penelitian adalah karena beberapa alasan. Alasan yang pertama terkait dengan hasil belajar kognitif siswa yang diperoleh dari rata-rata nilai Ulangan Tengah Semester Gasal. Dari nilai UTS dapat dilihat bahwa rata-rata nilai kelas VII, VII, dan IX memperoleh rata-rata nilai yang berbeda. Kelas VIII dan IX memperoleh rata-rata nilai yang dapat dikatakan baik karena sebagian besar dari siswa memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan kelas VII masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Hal ini tentu terjadi karena kelas VIII dan IX telah memperoleh pengajaran dan pengalaman yang lebih banyak dari pada kelas VII. Kelas VII hanya memperoleh pengalaman belajar dari Sekolah Dasar dan harus beradaptasi dengan proses pembelajaran di SMP salah satunya yaitu beradaptasi dengan cara guru menyampaikan materi dalam proses pembelajaran. Alasan yang kedua yaitu terkait dengan jumlah siswa. Dalam proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Two Stray Two Stray* harus membentuk sebuah kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa. Dilihat dari jumlah siswa kelas VII, VIII dan IX bahwa jumlah siswa yang sesuai dengan model kooperatif tipe *Two Stray Two Stray* adalah kelas VII yang hampir seluruh kelas memiliki jumlah yang proporsional untuk menggunakan model pembelajaran tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2 Nilai Ujian Tengah Semester Gasal Mata Pelajaran IPS Kelas VII, VIII dan IX SMP Negeri 7 Magelang Tahun 2015/2016

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	KKM	Tuntas (%)	Belum Tuntas (%)
1	IXA	33	80,6	75	85	15
	IXB	30	78,2		87	13
	IXC	31	79,2		77	23
	IXD	31	81,4		84	16
	IXE	30	77,1		80	20
	IXF	30	78,5		80	20
2	VIIIA	31	76,8	75	74	26
	VIIIB	31	79,5		84	16
	VIIIC	31	76,9		74	26
	VIIID	30	77,4		73	27
	VIIIE	31	77,8		77	23
	VIIIF	31	78,6		77	23
3	VIIA	32	75,8	75	69	31
	VIIIB	32	76,1		75	25
	VIIIC	32	73,8		69	31
	VIIID	32	76,4		78	22
	VIIIE	32	75,6		75	25
	VIIIF	34	77,7		76	24

Sumber: Dokumentasi Guru IPS SMP N 7 Magelang

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa persentase nilai siswa kelas VII tidak lebih baik dari persentase nilai kelas VIII dan IX. Hal tersebut dapat diketahui dari persentase siswa kelas VII yang tuntas adalah 74% dan belum tuntas 26%, persentase siswa kelas VIII yang tuntas adalah 77% dan belum tuntas 23%, sedangkan kelas IX persentase siswa yang tuntas adalah 82% dan belum tuntas 18% dan dapat disimpulkan bahwa persentase nilai siswa kelas VII tidak lebih baik dari persentase nilai kelas VIII dan IX, sehingga penggunaan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* diharapkan

mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa kelas VII dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang terkait dengan hasil belajar dan kegiatan siswa atau aktivitas siswa, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian terkait dengan model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray*. Oleh karena itu model pembelajaran ini dipilih menjadi kajian utama dalam penelitian dengan judul "Kegiatan Siswa dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Kelas VII SMP Negeri 7 Magelang".

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimanakah efektivitas kegiatan siswa dalam model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* kelas VII SMP Negeri 7 Magelang?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Mengetahui efektivitas kegiatan siswa dalam model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* kelas VII SMP Negeri 7 Magelang.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu, khususnya ilmu pendidikan dan memberikan pengalaman belajar yang berhubungan dengan materi gejala atmosfer dan hidrosfer.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan alternatif dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai masukan informasi dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang nantinya akan berpengaruh pada kualitas sekolah.

1.5 Batasan Istilah

Batasan istilah dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup permasalahan yang diteliti sehingga jelas batas-batasnya. Istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Menurut Sinambela (2006) efektivitas pembelajaran adalah keaktifan siswa yang dilibatkan dalam pengorganisasian dan penemuan informasi (pengetahuan) serta keterkaitan informasi yang diberikan. Ada empat (4) indikator efektivitas pembelajaran menurut Sinambela yaitu:

- a. Ketercapaian ketuntasan belajar
- b. Ketercapaian efektivitas kegiatan siswa atau aktivitas siswa yaitu pencapaian waktu ideal yang digunakan siswa melakukan setiap kegiatan yang termuat dalam rencana pembelajaran
- c. Ketercapaian efektivitas kemampuan guru mengelola pembelajaran
- d. Respon positif siswa terhadap pembelajaran

Indikator yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ketercapaian aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* yang efektif.

2. Model Pembelajaran Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Model Pembelajaran Tipe *Two Stay Two Stray* adalah model pembelajaran dimana siswa belajar memecahkan masalah bersama anggota kelompoknya. Pembelajaran dengan model ini diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan yang harus didiskusikan bersama kelompoknya masing-masing. Model pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain.

Dalam penelitian ini model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) digunakan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran yang mencakup kegiatan siswa atau aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siswa kelas VII SMP Negeri 7 Magelang.

3. Kegiatan Siswa

Kegiatan siswa atau aktivitas siswa tidak hanya aktivitas fisik saja melainkan aktivitas psikis. Pendapat ini didukung oleh Hamalik (2009:171-172) yang mengemukakan bahwa pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Anak belajar sambil bekerja. Dengan demikian siswa akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek-

aspek tingkah laku lainnya serta mampu mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat.

Menurut Hanafiah dan Suhana (2010:34) aktivitas dalam belajar dapat memberikan nilai tambah bagi peserta didik seperti: peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar sebagai wujud adanya motivasi internal untuk belajar sendiri, peserta didik mencari pengalaman dan langsung mengalami sendiri yang dapat memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi yang integral, peserta didik belajar dengan menurut minat dan kemampuannya, menumbuhkembangkan sikap disiplin dan suasana belajar yang demokratis di kalangan peserta didik, pembelajaran dilaksanakan secara konkret sehingga dapat menumbuhkembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme, dan menumbuhkembangkan sikap kooperatif di kalangan peserta didik sehingga sekolah menjadi hidup, sejalan dan serasi dengan kehidupan masyarakat di sekitarnya.

Kegiatan siswa dalam penelitian ini adalah aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas mental, aktivitas emosional. Aktivitas yang lebih rinci dan lebih khusus dalam penelitian ini adalah aktivitas pada tahapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* yang meliputi: persiapan, presentasi guru (peneliti), kegiatan kelompok, formalisasi, dan Evaluasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kuantitas, kualitas dan waktu) telah dicapai. Efektivitas menandakan ketercapaian suatu sasaran atau tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan. Dalam hal ini efektivitas dapat dilihat dari tercapai tidaknya tujuan intruksional khusus yang telah dicanangkan. Metode pembelajaran dikatakan efektif jika tujuan intruksional khusus yang dicanangkan lebih banyak tercapai.

Tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditetapkan dengan hasil nyata yang telah dicapai. Jika hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat akan menyebabkan tujuan atau sasaran tidak tercapai. Hal tersebut dapat dikatakan tidak efektif.

Indikator efektivitas pembelajaran yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

a. Kegiatan Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

Belajar merupakan tindakan yang dapat dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi-potensi yang dibawanya sejak lahir. Menurut Sardiman (2014:20), Belajar senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan cara membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Aktivitas belajar merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh siswa baik fisik maupun mental atau non fisik dalam proses pembelajaran atau suatu bentuk interaksi guru dan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang menyangkut kognitif.

Meskipun orang telah mempunyai tujuan tertentu dalam belajar serta telah memilih set yang tepat untuk merealisasi tujuan itu, namun tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan sangat dipengaruhi oleh situasi. Setiap situasi ciri manapun dan kapan saja memberi kesempatan belajar kepada seseorang. Situasi ini ikut menentukan set belajar yang dipilih. Berikut merupakan bentuk aktivitas belajar diantaranya adalah:

1) Mendengarkan

Percakapan memberikan situasi tersendiri bagi seseorang yang terlibat ataupun yang tidak terlibat tetapi secara tidak langsung

mendengar informasi. Situasi ini memberikan kesempatan kepada seseorang untuk belajar. Adanya kondisi seperti ini memungkinkan seseorang tidak hanya mendengar, melainkan mendengarkan secara aktif dan bertujuan. Mendengar yang demikian akan memberikan manfaat bagi perkembangan pribadi seseorang.

2) Memandang

Setiap stimuli visual memberi kesempatan bagi seseorang untuk belajar. Meskipun pandangan tertuju kepada suatu objek visual, apabila dalam diri seseorang tidak terdapat kebutuhan, motivasi serta set tertentu untuk mencapai suatu tujuan, maka pandangan yang demikian tidak termasuk belajar. Apabila seseorang memandang suatu set tertentu untuk mencapai tujuan yang mengakibatkan perkembangan seseorang, maka dalam hal yang demikian seseorang sudah belajar.

3) Menulis atau Mencatat

Tidak setiap aktivitas mencatat adalah belajar. Aktivitas mencatat yang bersifat menurun, menjiplak atau mengkopi adalah tidak dapat dikatakan sebagai aktivitas belajar. Mencatat yang termasuk sebagai belajar yaitu apabila dalam mencatat itu orang menyadari kebutuhan serta tujuannya.

4) Membaca

Membaca untuk keperluan belajar harus menggunakan set. Membaca dengan set misalnya dengan memulai memperhatikan

judul bab, topik utama dengan berorientasi kepada kebutuhan dan tujuan. Kemudian memilih topik yang relevan dengan kebutuhan atau tujuan tersebut.

5) Mengingat

Mengingat dengan maksud agar ingat tentang sesuatu, belum termasuk sebagai aktivitas belajar. Mengingat yang didasari atas kebutuhan serta kesadaran untuk mencapai tujuan belajar lebih lanjut adalah termasuk aktivitas belajar, apalagi jika mengingat tersebut berhubungan dengan aktivitas-aktivitas belajar lainnya.

6) Berpikir

Berpikir merupakan aktivitas belajar. Dengan berpikir, orang memperoleh penemuan baru, setidaknya orang menjadi tahu tentang hubungan antar sesuatu. (Soemanto 2012:107).

Kegiatan siswa dalam penelitian ini adalah aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas mental, aktivitas emosional. Aktivitas yang lebih rinci dan lebih khusus dalam penelitian ini adalah aktivitas pada tahapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* yang meliputi: persiapan, presentasi guru (peneliti), kegiatan kelompok, formalisasi, dan Evaluasi.

2.1.2 Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Menurut Abdul Majid (2013:174), Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 4 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Pembelajaran kooperatif dilaksanakan secara *sharing* proses antara peserta didik, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama antara peserta didik. Pembelajaran kooperatif merupakan satu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi.

2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tujuan, antara lain:

- a) Meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademik.

Model pembelajaran kooperatif ini memiliki keunggulan dalam membantu peserta didik untuk memahami konsep-konsep yang sulit;

- b) Agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang;

- c) Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik; berbagai tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja dalam kelompok;
- d) Peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar. (Abdul Majid 2013:175)

3. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Belajar kooperatif adalah belajar pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan peserta didik bekerjasama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik di dalam kelompok-kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Pembelajaran kooperatif mewadahi bagaimana peserta didik dapat bekerja sama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama. Situasi kooperatif merupakan bagian dari peserta didik untuk mencapai tujuan kelompok, peserta didik harus merasakan bahwa mereka akan mencapai tujuan kelompok. Peserta didik dalam kelompoknya memiliki kebersamaan yang artinya bahwa tiap anggotakelompok bersikap kooperatif dengan sesama anggota kelompoknya.

Tabel 2.1 Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Fase	Indikator	Kegiatan Guru
1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut, dan memotivasi siswa belajar
2	Menyajikan informasi	Guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan, atau melalui bahan bacaan
3	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas
5	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
6	Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai upaya atau hasil belajar individu maupun kelompok

(Abdul Majid, 2013:179)

Pengimplementasian pembelajaran kooperatif dapat ditempuh prosedur sebagai berikut:

- 1) Penjelasan materi; tahap ini merupakan tahapan penyampaian pokok-pokok materi pembelajaran sebelum peserta didik belajar dalam kelompok. Tujuan utama tahapan ini adalah pemahaman peserta didik terhadap pokok materi pelajaran;

- 2) Belajar kelompok; tahapan ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi dan peserta didik bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya;
- 3) Penilaian; penilaian dalam pembelajaran kooperatif dapat dilakukan melalui tes atau kuis yang dilakukan secara individu atau kelompok. Tes individu akan memberikan penilaian kemampuan individu, sedangkan kelompok akan memberikan penilaian pada kemampuan kelompoknya.

2.1.3 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Model Pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* adalah model pembelajaran dimana siswa belajar memecahkan masalah bersama anggota kelompoknya. Model pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Modelnya adalah kerja kelompok, dua siswa bertamu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap berada dikelompoknya sendiri untuk menerima dua orang dari kelompok lain (Suprijono 2010:93).

Pembagian kelompok dalam pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* memperhatikan kemampuan akademis, keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan komposisi kelompok yang heterogen. Menurut Jarolimek dan Parker (dalam Isjoni, 2009), guru membuat kelompok yang heterogen dengan alasan memberi kesempatan siswa untuk saling mengajar dan saling mendukung, meningkatkan relasi dan interaksi antar ras, etnik dan gender serta memudahkan pengelolaan kelas karena

masing-masing kelompok memiliki peserta didik yang berkemampuan tinggi, yang dapat membantu teman lainnya dalam memecahkan suatu permasalahan dalam kelompok. Dengan kelompok yang heterogen siswa akan merasa terbantu, karena ketika ada siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi bias membantu temanya yang belum bias memahami materi pelajaran atau tugas yang diberikan oleh guru. Dengan begitu siswa yang memiliki kemampuan rendah bias belajar dengan temannya dan antusiasme untuk belajar lebih tinggi.

Pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Persiapan

Pada tahap persiapan ini adalah hal yang dilakukan guru adalah memeriksa dan memantau kehadiran siswa, menyiapkan silabus dan sistem penilaian, desain pembelajaran, menyiapkan tugas siswa dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing anggota 4 siswa dan setiap anggota kelompok harus heterogen berdasarkan prestasi akademik siswa dan suku.

2) Presentasi Guru

Pada tahap ini guru menyampaikan indikator pembelajaran, mengenal dan menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

3) Kegiatan Kelompok

Pada kegiatan ini pembelajaran menggunakan lembar kegiatan yang berisi tugas-tugas yang harus dipelajari oleh tiap-tiap siswa dalam satu kelompok. Setelah menerima lembar kegiatan yang berisi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan konsep materi dan klasifikasinya, siswa mempelajarinya dalam kelompok kecil (4 siswa) yaitu mendiskusikan masalah tersebut bersama-sama anggota kelompoknya. Masing-masing kelompok menyelesaikan atau memecahkan masalah yang diberikan dengan cara mereka sendiri. Kemudian 2 dari 4 anggota dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok yang lain, sementara 2 anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas menyampaikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu. Setelah memperoleh informasi dari 2 anggota yang tinggal, tamu mohon diri dan kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan temuannya serta mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

4) Formalisasi

Setelah belajar dalam kelompok dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk dikomunikasikan atau didiskusikan dengan kelompok lainnya. Kemudian guru membahas dan mengarahkan siswa ke bentuk formal.

5) Evaluasi Kelompok dan Penghargaan

Pada tahap evaluasi ini untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif model TSTS. Masing-masing siswa diberi kuis yang berisi pertanyaan-pertanyaan dari hasil pembelajaran dengan model TSTS.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut;

- 1) Peserta didik membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang.
- 2) Peserta didik bekerja sama dalam kelompok sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru.
- 3) Setelah berdiskusi dengan masing-masing kelompok, dua peserta didik dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lain.
- 4) Dua peserta didik tetap berada di kelompoknya.
- 5) Dua peserta didik yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil dari diskusi kelompok kepada dua siswa tamu.
- 6) Dua kelompok yang berperan sebagai tamu pindah kekelompok lain secara berputar, akhirnya kembali pada kelompok asal dan dicocokkan kembali hasil dari diskusi mereka.

Setiap model mengajar memiliki kelebihan dan kekurangan. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* memiliki

kelebihan diantaranya dapat diterapkan pada semua kelas atau tingkatan, kecenderungan belajar peserta didik menjadi lebih bermakna, lebih berorientasi pada keaktifan, peserta didik dapat menyampaikan pendapatnya, menambah kekompakan dan rasa percaya diri, kemampuan berbicara peserta didik dapat meningkat, dan membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar.

Kelemahan dari model pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* adalah membutuhkan waktu yang lama, guru membutuhkan banyak persiapan, dan guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas.

2.1.4 Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiya sampai SMP/MTS. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/MTS mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang

ilmu-ilmu sosial yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.

Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, aktivitas ekonomi, organisasi politik, teknologi, dan benda-benda budaya. Ilmu politik dan ekonomi tergolong dalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan pada pembuatan keputusan. Sosiologi dan psikologi sosial merupakan ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi, dan kontrol sosial.

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat tercapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik (Trianto, 2010:176).

2.1.5 Materi Gejala Atmosfer dan Hidrosfer

Materi Pokok adalah pokok-pokok materi yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi dan yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian belajar. Materi pokok yang dipilih adalah materi gejala atmosfer dan hidrosfer yang sesuai dengan kurikulum yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada semester genap. Materi pokok merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar, tanpa materi proses pembelajaran tidak berjalan. Materi gejala atmosfer dan hidrosfer mendeskripsikan gejala-gejala yang terjadi di atmosfer dan hidrosfer, serta dampaknya terhadap kehidupan. Untuk uraian materi atmosfer dan hidrosfer dijelaskan sebagai berikut :

1) Atmosfer

a) Pengertian Atmosfer

Atmosfer adalah lapisan gas yang melingkupi sebuah planet, termasuk bumi, dari permukaan planet tersebut sampai jauh di luar angkasa. Atmosfer bekerja sebagai pelindung kehidupan di bumi dari pancaran energi matahari yang sangat kuat pada siang hari dan mencegah hilangnya panas pada malam hari. Jika tidak ada atmosfer, suhu bumi akan meningkat $93,3^{\circ}\text{C}$ pada siang hari dan turun hingga $-148,9^{\circ}\text{C}$ pada malam hari. Atmosfer tersusun dari beberapa unsur, diantaranya yaitu:

(1) Nitrogen (N_2) jumlahnya paling banyak, meliputi 78 bagian.

Nitrogen tidak langsung bergabung dengan unsur lain, tapi merupakan bagian dari senyawa organik.

(2) Oksigen (O_2) sangat penting bagi kehidupan, yaitu untuk mengubah zat makanan menjadi energi hidup.

(3) Karbon dioksida (CO_2) menyebabkan efek rumah kaca (greenhouse) transparan terhadap radiasi gelombang pendek dan menyerap radiasi gelombang panjang. Dengan demikian kenaikan konsentrasi CO_2 di dalam atmosfer akan menyebabkan kenaikan suhu di bumi.

(4) Ozon (O_3) adalah gas yang sangat aktif dan merupakan bentuk lain dari oksigen. Gas ini terdapat pada ketinggian antara 20 hingga 30 km. Ozon dapat menyerap radiasi ultra violet yang mempunyai energi besar dan berbahaya bagi tubuh manusia.

b) Lapisan-lapisan atmosfer

(1) Lapisan Troposfer

Troposfer merupakan lapisan terbawah atmosfer dengan ketinggian 0 meter – 12 km di atas permukaan air laut (dpl). Di khatulistiwa, troposfer memiliki ketebalan 16 – 18 km, di kutub ketebalannya 8 – 10 km. Perbedaan ketebalan ini disebabkan oleh rotasi bumi, akibatnya terjadi perbedaan kondisi cuaca antara kutub dan khatulistiwa. Menurut teori

Braak di daerah khatulistiwa, pada lapisan ini setiap naik 1000 m, suhu turun rata-rata $6,1^{\circ}\text{C}$. Pada lapisan ini terdapat gejala-gejala cuaca, seperti angin, awan, hujan, halilintar, pelangi, dan lain-lain. Peralihan antara troposfer dengan stratosfer disebut tropopause.

(2)Lapisan Stratosfer

Stratosfer terletak pada ketinggian 18 – 49 km dpl. Lapisan atasnya mengandung ozon untuk menyerap ultraviolet sehingga memungkinkan kehidupan di bumi. Pada bagian puncak atau batas tertingginya, suhu dapat mencapai rata-rata -550°C . Di atas stratosfer terdapat lapisan stratopause yang merupakan lapisan peralihan antara stratosfer dan mesosfer.

(3)Lapisan Mesosfer (Campuran)

Mesosfer terletak pada ketinggian 49 – 82 km dpl. Semakin naik ketinggiannya, suhu udara semakin turun sampai -730°C . Pada ketinggian 80 km terdapat lapisan hangat tempat terbakarnya meteor yang jatuh ke bumi sehingga bumi terlindung. Di atas lapisan mesosfer terdapat lapisan mesopause yang merupakan lapisan peralihan antara mesosfer dan termosfer.

(4)Lapisan Termosfer (Ionosfer)

Termosfer berada pada ketinggian 82 sampai + 400 km. Pada ketinggian 480 km suhu mencapai 1.2320 C. Di lapisan ini, terlihat aurora dan awan pijar yang kadang kala berkilauan di pagi dan sore. Pada ketinggian 80 – 360 km, terdapat lapisan ionosfer tempat partikel ion yang berfungsi sebagai pemantul gelombang suara radio.

(5)Lapisan Eksosfer

Eksosfer berada pada ketinggian lebih dari \pm 400 km. Dalam lapisan ini terdapat atom-atom yang bergerak secara tidak beraturan. Lapisan ini mengandung gas hidrogen dan kerapatannya makin tipis sampai hampir habis diambang angkasa luar. Cahaya redup yaitu cahaya zodiakal dan gegenschein muncul pada lapisan eksosfer yang sebenarnya merupakan pantulan sinar matahari oleh partikel debu meteor yang banyak jumlahnya dan bergelantungan di angkasa. Lapisan ini juga dinamakan dissipasisfer.

2) Cuaca dan Iklim

a) Pengertian Cuaca dan Iklim

Cuaca adalah keadaan udara di tempat tertentu yang relatif sempit dan waktu tertentu yang singkat. Dikatakan singkat karena cuaca dapat berubah dengan cepat dalam hitungan jam bahkan menit. Ilmu untuk mengkaji tentang cuaca disebut meteorologi. Iklim adalah keadaan rata-rata dari

pergantian cuaca dalam waktu yang relative lama (30-100 tahun) pada wilayah yang relative luas. Ilmu yang mempelajari tentang iklim disebut klimatologi.

b) Unsur-unsur Cuaca dan Iklim

Cuaca dan iklim memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

- (1) Suhu udara
- (2) Tekanan udara
- (3) Angin
- (4) Kelembapan udara
- (5) Awan
- (6) Hujan

3) Hidrosfer

a) Pengertian Hidrosfer

Hidrosfer merupakan suatu unsur geosfer yang terdiri atas air dalam berbagai wujud. Air bisa berwujud padat, cair, maupun gas. Jumlah air di permukaan bumi relatif tetap, hal ini dikarenakan air senantiasa bergerak dalam suatu lingkungan peredaran yang dinamakan siklus (daur). Setiap air di Bumi mengalami fase tersebut dalam siklus hidrologi.

b) Siklus Hidrologi

Siklus Hidrologi adalah suatu perputaran atau daur ulang air yang berurutan secara terus menerus. Mulanya air di permukaan bumi menguap karena panas matahari dan naik ke

atas atau ke udara. Uap air di udara pada ketinggian tertentu mengalami kondensasi karena proses pendinginan (uap air menjadi titik-titik air) dan membentuk awan. Macam-macam siklus hidrologi yaitu:

(1) Siklus Pendek

Siklus pendek adalah air laut menguap mengalami kondensasi menjadi awan dan hujan, lalu jatuh ke laut.

(2) Siklus Sedang

Siklus sedang adalah air laut menguap mengalami kondensasi, dan dibawa angin membentuk awan di atas daratan, jatuh sebagai hujan, lalu masuk ke tanah, selokan, sungai, dan ke laut lagi.

(3) Siklus Panjang

Siklus panjang adalah air laut menguap menjadi gas kemudian membentuk kristal-kristal es di atas laut, dibawa angin ke daratan (pegunungan tinggi), jatuh sebagai salju, membentuk gletser (lapisan es mencair), masuk ke sungai, lalu kembali ke laut.

c) Jenis – Jenis Air

(1) Air Permukaan

Air permukaan adalah air yang mengalir di permukaan bumi dan dapat dilihat wujudnya. Ilmu yang mempelajari

tentang air di permukaan bumi adalah hidrologi. Macam-macam air permukaan antara lain:

(a) Sungai adalah massa air tawar yang mengalir secara alamiah dan mengikuti alur suatu lembah. Sumber air sungai dapat berasal dari mata air, air hujan, dan pencairan es (gletser). Sungai dapat dimanfaatkan sebagai persediaan air minum, pengairan (irigasi), pembangkit tenaga listrik, rekreasi dan olahraga, penghasil bahan bangunan, sarana transportasi, dan jamban.

(b) Danau adalah suatu cekungan di daratan yang digenangi air dalam jumlah yang relatif banyak. Air danau biasanya terdiri dari air tawar. Danau dapat dimanfaatkan untuk irigasi atau pengairan, pembangkit tenaga listrik, pemeliharaan ikan, olahraga air, pencegah banjir, dan rekreasi atau pariwisata.

(c) Rawa adalah genangan air di wilayah daratan yang terdapat pada cekungan yang dangkal dan biasanya ditutupi tumbuhan air. Rawa dapat dimanfaatkan untuk tanah pertanian yang subur bila dikeringkan, dan pemeliharaan ikan.

(d) Laut adalah bagian dari permukaan bumi yang berupa massa air asin dalam jumlah banyak dan menggenangi pada tempat yang luas. Laut dapat dimanfaatkan untuk

perikanan dan budidaya hasil laut, objek wisata, sarana transportasi, penghasil barang tambang, penentu politik bangsa terhadap negara tetangga, penentu batas antar wilayah, penentu pembentukan iklim.

d) Air Tanah

Air tanah, yaitu air yang tersimpan di bawah permukaan tanah. Sumber air tanah berasal dari peresapan air hujan (infiltrasi). Lapisan batuan yang dapat dilalui dengan mudah oleh air tanah disebut lapisan permiabel. Sebaliknya lapisan batuan yang sulit atau tidak bisa dilalui oleh air tanah disebut lapisan kedap air dan disebut lapisan impermiabel. Bentuk tubuh air tanah antara lain berupa air tanah dangkal dan air tanah dalam (Sudarmi Sri, dkk. 2008).

2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu yang relevan digunakan untuk membandingkan penelitian yang dilakukan. Kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* tercantum pada tabel 2.2 berikut ini :

Tabel 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama (Tahun)	Judul	Metode	Hasil penelitian
1	Nita Listiyani (2014)	Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MA Ali Maksum	Deskriptif Kuantitatif	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>Two Stay Two Stray</i> efektif terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa Kelas X MA Ali Maksum
2	Hema Susilawati (2006)	Efektivitas Metode Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Geografi Pokok Bahasan Lingkungan Hidup Pada Siswa Kelas X SMA MTA Surakarta	Deskriptif Kuantitatif	Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe <i>Two Stay Two Stray</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan lingkungan hidup Pada Siswa Kelas X SMA MTA Surakarta
	Roisatul Lailiyah (2014)	Penerapan Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> (TSTS) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Geografi Kelas Xi Ips-1 MA Ma'arif Udanawu Blitar	Deskriptif Kuantitatif	Penerapan model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> (TSTS) dapat meningkatkan pemahaman konsep geografi kelas XI IPS – 1 MA Ma'arif Bakung pada kompetensi dasar sumber daya alam.

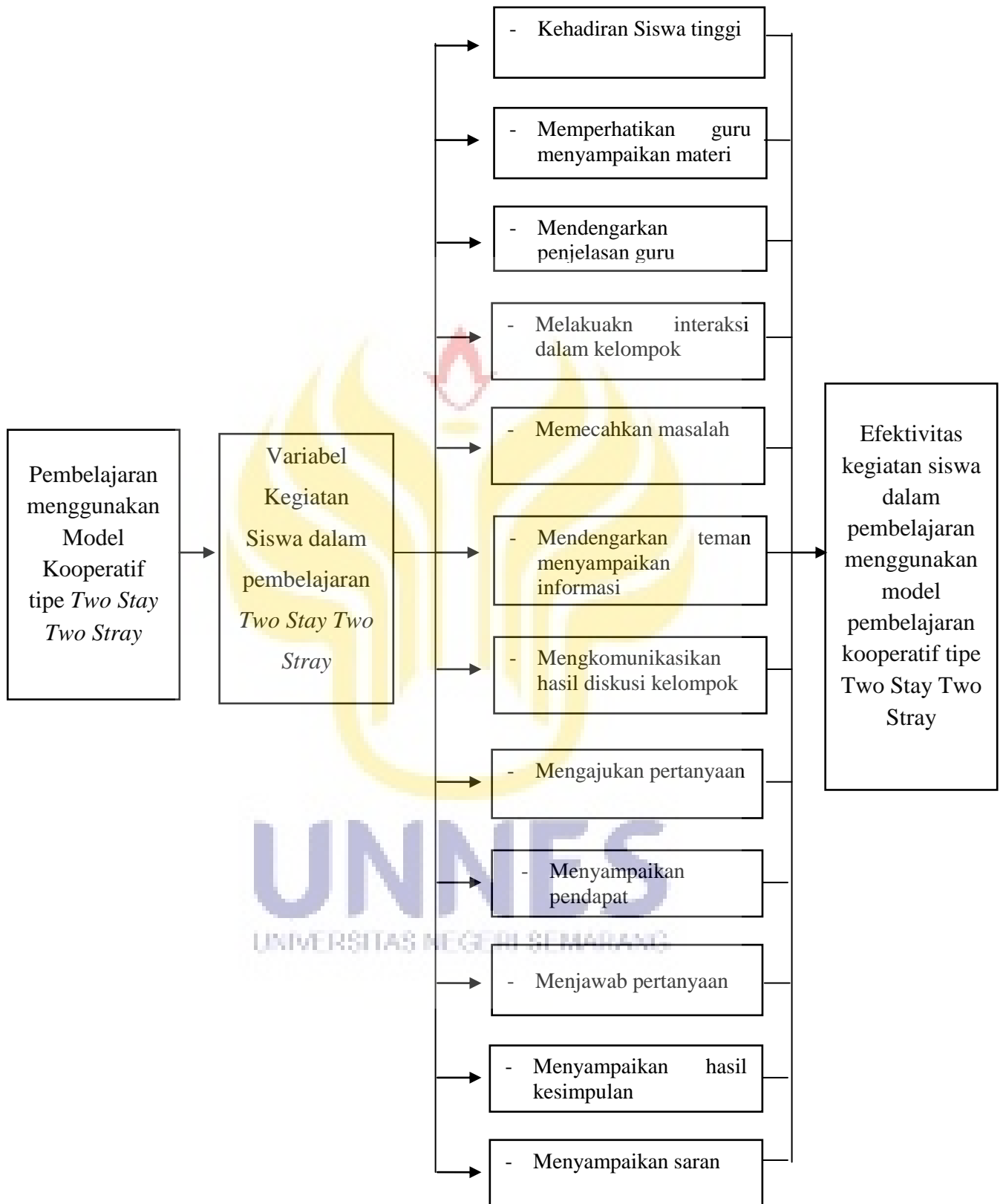
2.3 Kerangka Berfikir

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran pada kurikulum KTSP menuntut siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran akan tetapi karena metode pembelajaran yang digunakan

mengakibatkan siswa pasif dan cepat bosan maka menyebabkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menjadi rendah. Kegiatan siswa atau aktivitas siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Model pembelajaran dapat menentukan tingkat efektivitas pembelajaran dan aktivitas belajar. Semakin tepat pemilihan model pembelajaran diharapkan pembelajaran akan semakin efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah model pembelajaran dimana siswa belajar memecahkan masalah bersama anggota kelompoknya. Model pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain, siswa lebih mandiri, berfikir kritis, dan dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* diharapkan dapat menjadikan aktivitas siswa yang tinggi.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2010:96). Berdasarkan pada kerangka berfikir di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Efektivitas kegiatan siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada siswa kelas VII SMP Negeri 7 Magelang.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil observasi aktivitas siswa dilihat dari tiap-tiap indikator dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dikatakan tinggi mulai dari kehadiran siswa, memperhatikan guru menyampaikan materi, mendengarkan penjelasan guru, melakukan interaksi dalam kelompok, memecahkan masalah, mendengarkan teman menyampaikan informasi, mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, menyampaikan hasil kesimpulan dan menyampaikan saran
2. Penentuan tingkat efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* yaitu menggunakan tingkat kegiatan siswa atau aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini diperoleh rata-rata skor 32,0 dan kegiatan siswa termasuk dalam kriteria tinggi, sehingga penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dalam penelitian ini dikatakan efektif.

5.2 Saran

Saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Guru diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* sebagai alternatif model pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran tidak monoton dan tidak

membosankan, sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan dan dapat memotivasi siswa agar lebih aktif dalam mengembangkan kemampuannya dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kegiatan siswa atau aktivitas siswa.

2. Perlu ditingkatkan kembali kegiatan siswa atau aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* agar tercapai tujuan pembelajaran yang optimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri, dkk. 2012. *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT MKK UNNES.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta : Rineka Cipta.
- 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi VI). Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Listiani, Nita. 2014. *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa*, <http://digilib.uin-suka.ac.id/15296/> (diunduh pada 16 Juni 2016)
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soemanto,Wasty. 2012. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- 2014. *Dasar - Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung :PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sutejo.2001. *Pembelajaran Remedial untuk Mengatasi Kesalahan dalam Menyelesaikan Soal Volume dan Luas Sisi Bangun Ruang Siswa Kelas III Cawu I di SLTP Negeri 3 Balung Jember Tahun Pelajaran 2000/2001*. Jember: Universitas Jember

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu*. Edisi Ketiga. Jakarta : Bumi Aksara

----- 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.

